

NILAI-NILAI MORAL DALAM NOVEL *IBUK* KARYA IWAN SETYAWAN SEBAGAI MUATAN BAHAN AJAR PEMBELAJARAN UNSUR-UNSUR BUKU FIKSI DI SMA

Eka Fatma Syafira, Nazla Maharani Umayu, Pipit Mugi Handayani

Universitas PGRI Semarang

kasyafira0304@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) wujud nilai-nilai moral dalam novel, dan (2) mendeskripsikan bagaimana relevansinya nilai moral dalam novel *Ibuk* karya Iwan Setyawan sebagai muatan bahan ajar pembelajaran unsur-unsur buku fiksi di SMA. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sumber data dari penelitian ini adalah novel *Ibuk* karya Iwan Setyawan. Dalam penelitian ini objek penelitian adalah nilai-nilai moral dalam novel *Ibuk* karya Iwan Setyawan. Novel *Ibuk* karya Iwan Setyawan terdapat banyak wujud nilai moral positif. Nilai moral yang terdapat dalam novel tersebut dapat dijadikan sebagai contoh dan dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk nilai moral terbagi menjadi tiga bagian, yaitu: Hubungan manusia dengan Tuhan: wujud nilai moral bersyukur kepada Tuhan, memanjatkan doa, beribadah. Berikutnya yaitu Hubungan manusia dengan diri sendiri: wujud nilai moralnya adalah kesadaran terhadap diri sendiri, kemandirian, kesabaran, dan percaya diri. Hubungan manusia dengan manusia lainnya: wujud nilai moralnya adalah tolong menolong, berbagi, kasih sayang, tanggung jawab, keadilan, kerja keras, dan sabar. Bentuk penyampaian pesan moral dalam penelitian ini terdapat dua cara, yaitu penyampaian secara langsung dan tidak langsung. Dari uraian di atas, dapat diartikan bahwa hasil penelitian nilai moral dalam novel *Ibuk* karya Iwan Setyawan dapat di jadikan sebagai muatan bahan ajar pembelajaran unsur-unsur buku fiksi di SMA.

Kata kunci: nilai moral, novel, bahan ajar pembelajaran

ABSTRACT

*This research aims to describe (1) the form of moral values in the novel, and (2) to describe the relevance of moral values in the novel *Ibuk* by Iwan Setyawan as teaching material content for learning the elements of fiction in high school. This research is a qualitative research. The data source of this research is the novel *Ibuk* by Iwan Setyawan. The object of this research is the moral values in the novel *Ibuk* by Iwan Setyawan. The novel *Ibuk* by Iwan Setyawan has many forms of positive moral values. Moral values contained in the novel can be used as an example and can be applied in everyday life. The result of this research shows that the form of moral values is divided into three parts, namely: Human relationship with God: the form of moral value is grateful to God, praying, worshipping. Next is the human relationship with oneself: the form of moral value is self-awareness, independence, patience, and self-confidence. Human relations with other humans: the form of moral value is helping, sharing, compassion, responsibility, justice, hard work, and patience. There are two ways of conveying moral messages in this study, namely direct and indirect delivery. From the description above, it can be from the description above, it can be interpreted that the results of the research on moral values in the novel *Ibuk* by Iwan Setyawan can be used as teaching material content for learning the elements of fiction books in high school.*

Keywords: moral values, novel, teaching material content

PENDAHULUAN

Penelitian ini mengulas tentang isi dari buku novel *Ibuk* karya Iwan Setyawan yang memiliki kandungan nilai-nilai moral didalamnya. Dalam kehidupan sehari-hari masih banyak orang yang kurang memahami pentingnya nilai moral dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagai contoh banyak masyarakat pada saat ini masih mengeluh akan kehidupan ekonomi yang masih dibawah, serta kurangnya kesabaran dalam menghadapi permasalahan. Sedangkan dalam novel *Ibuk* karya Iwan Setyawan mengandung nilai moral yang mencerminkan kesabaran dalam menghadapi kehidupan. Karya sastra novel banyak dimanfaatkan oleh masyarakat diluar sana. Biasanya dijadikan sebagai penikmat dan pembaca novel saja atau dijadikan sebagai pembelajaran. Novel *Ibuk* karya Iwan Setyawan sudah dimanfaatkan oleh beberapa penelitian yang telah meneliti novel tersebut. Namun, hanya sedikit yang memanfaatkannya sebagai penelitian Pembelajaran. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia ini, pendidik dapat menggunakan novel tersebut sebagai alternatif pembelajaran sastra. Seperti novel *Ibuk* karya Iwan

Setyawan yang mengandung beberapa ajaran nilai-nilai moral yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat.

Penelitian ini menganalisis novel *Ibuk* karya Iwan Setyawan sebagai muatan bahan ajar pembelajaran unsur-unsur buku fiksi tingkat SMA. Penelitian ini menggunakan pendekatan struktural, yaitu dengan menelaah nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel *Ibuk* karya Iwan Setyawan. Dalam novel *Ibuk* karya Iwan Setyawan mengisahkan perjuangan seorang Ibuk untuk Pendidikan kelima anaknya dengan keterbatasan ekonomi dan perjuangan seorang bapak yang membanting tulang untuk mencari nafkah bagi keluarganya. Sehingga novel *Ibuk* karya Iwan Setyawan ini banyak mengandung aspek nilai moral yang dapat dijadikan contoh bagi peserta didik maupun masyarakat lainnya. Aspek nilai moral yang terkandung dalam novel tersebut mengingatkan kita akan pentingnya kerja keras, tanggung jawab, dan rasa peduli antara satu dengan lainnya.

METODE

Penelitian ini berfokus pada penjabaran wujud nilai-nilai moral yang terdapat dalam Novel *Ibuk* karya Iwan Setyawan, sehingga dengan demikian maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Adapun data pada penelitian ini bersumber dari novel *Ibuk* karya Iwan Setyawan. Sumber data dari penelitian ini adalah berupa kalimat-kalimat dalam novel *Ibuk* karya Iwan Setyawan yang diterbitkan di kepastakaan PT Gramedia Pustaka Utama cetakan ke lima, pada bulan Desember 2017, di Jakarta. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kutipan kalimat yang berisi nilai moral yang terdapat dalam novel *Ibuk* karya Iwan Setyawan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan teknik catat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji isi dari novel *Ibuk* karya Iwan Setyawan sebagai muatan bahan ajar pembelajaran unsur-unsur buku fiksi di SMA. Kemudian peneliti akan membaca cerita dalam novel tersebut secara berulang-ulang untuk mendapatkan data. Hasil penelitian pada novel *Ibuk* karya Iwan Setyawan telah terkumpul 3 jenis nilai moral untuk dijadikan sampel, yaitu hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lainnya, dan hubungan manusia dengan Tuhannya. Jenis-jenis nilai moral tersebut selanjutnya disampaikan melalui wujud-wujud nilai moral dalam karya sastra. Wujud nilai moral tersebut disampaikan melalui rangkaian cerita novel *Ibuk* karya Iwan Setyawan. Hasil tersebut telah selesai dianalisis dan telah mendapatkan data berdasarkan kriteria tingkat keterbacaan. Setelah itu, akan dianalisis lebih lanjut berdasarkan aspek nilai moral.

1. Analisis Wujud Nilai-nilai Moral dalam Novel *Ibuk* Karya Iwan Setyawan

a. Hubungan Manusia dengan Tuhan

Hubungan manusia dengan Tuhan merupakan pesan moral yang bersifat religius. Dalam novel *Ibuk* karya Iwan Setyawan ditunjukkan Hubungan Manusia dengan Tuhan memiliki dua wujud nilai moral, yaitu berdoa. Berikut penjelasan wujud nilai moral Hubungan manusia dengan Tuhan:

1) Berdoa

Hubungan manusia dengan Tuhan selanjutnya digambarkan sebagai wujud nilai moral Berdoa. Berdoa diartikan sebagai wujud permohonan dan permintaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Contoh kutipan nilai moral Berdoa dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Begitulah. Doa dan perjuangan Ibuk dan Bapak tidak pernah berhenti untuk anak-anaknya. Semangat juang anak-anaknya juga selalu segar untuk menuntut ilmu di Sekolah. Mereka melangkah bersama. Mereka memperkuat satu sama lain. (*Ibuk*. 2017:131)

Berdoa merupakan wujud nilai moral yang baik. Pada kutipan tersebut menggambarkan bahwa tokoh Ibuk selalu mendoakan anak-anaknya. Doa Ibuk dan Bapak tidak pernah putus untuk anak-anaknya. Terlihat pada kutipan sebelumnya bahwa anak-anaknya yang akan melaksanakan ujian sekolah selalu meminta doa Ibuk untuk kelancaran dalam mengerjakan ujian. Ternyata hal tersebut merupakan kebiasaan dari anak-anak Ibuk yang

selalu meminta doa kepada orang tuanya, agar semuanya diberikan kelancaran di masa ujian. Bentuk penyampaian dalam kutipan nilai moral tersebut disampaikan secara tidak langsung oleh penulis.

b. Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Pada novel *Ibuk* karya Iwan Setyawan ini wujud nilai moral merujuk pada Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri. Berikut kutipan wujud nilai moral dalam novel:

1) Kesadaran Terhadap Diri Sendiri

Hubungan manusia dengan diri sendiri digambarkan sebagai wujud Kesadaran Terhadap Diri Sendiri. Wujud nilai moral tersebut dapat diartikan seseorang yang memiliki kesadaran dalam dirinya, tanpa ada campur tangan siapapun. Kesadaran terhadap diri sendiri yaitu ketika seseorang menjadi sadar akan beberapa aspek yang ada dalam diri mereka sendiri. Contoh kutipan dari wujud nilai moral kesadaran terhadap diri sendiri adalah sebagai berikut:

Seperti biasa, Nani membersihkan rumah dulu. Ia menyapu lantai dan mengepel. Isa membersihkan kaca jendela dan meja kaca kecil di ruang tamu. (*Ibuk. 2017: 50*)

Lalu dilanjutkan dengan kutipan berikut:

Ibuk pun tak pernah menyuruh anak-anaknya untuk membersihkan rumah sebelum makan siang. Isa dan Nani melakukannya itu dengan sendirinya. (*Ibuk. 2017:51*)

Pada kutipan tersebut menjelaskan bahwa tokoh Isa dan Nani adalah seseorang yang memiliki kesadaran terhadap diri sendiri. Isa dan Nani memiliki kesadaran diri sendiri untuk membantu Ibuk membersihkan rumah sebelum makan siang. Ibuk tidak pernah menyuruh anak-anaknya untuk membersihkan rumah. Mereka berbagi tugas dalam membersihkan rumah agar pekerjaan rumah terasa lebih ringan. Isa anak pertamanya menyapu lantai dan mengepel, sedangkan Nani adiknya mengelap membersihkan jendela dan mengelap meja. Hal tersebut menunjukkan sikap moral yang baik. Bentuk penyampaian dalam kutipan nilai moral tersebut disampaikan secara tidak langsung oleh penulis.

2) Kemandirian

Hubungan manusia dengan diri sendiri selanjutnya digambarkan sebagai wujud nilai moral kemandirian. Wujud nilai moral kemandirian dapat diartikan sebagai keadaan seseorang yang tidak bergantung pada orang lain. Kemandirian merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari sesuai dengan kesadaran diri sendiri. Contoh kutipan dari wujud nilai moral kemandirian adalah sebagai berikut:

Ketika kelas dua SMP, orang tua angkatnya meninggal dunia. Sim tak bisa meneruskan sekolah lagi. Semenjak itu Sim menjadi kenek angkot untuk menghidupinya dirinya. Di usia yang masih belia, Sim sudah mencari makan sendiri, sudah mandiri. (*Ibuk. 2017:10*)

Pada kutipan tersebut merupakan kemandirian dari tokoh Sim, Sim adalah Bapak. Dari sejak SMP Bapak sudah mandiri, mencari makan sendiri. Hal itu karena orang tua angkat bapak yang telah meninggal dunia. Bapak tidak bisa melanjutkan sekolahnya dikarenakan tidak ada biaya. Bapak bekerja sebagai kenek angkot untuk menghidupi dirinya sendiri. Hal tersebut menunjukkan sikap moral yang baik. Bentuk penyampaian dalam kutipan nilai moral tersebut disampaikan secara tidak langsung oleh penulis.

3) Kesabaran

Hubungan manusia dengan diri sendiri digambarkan sebagai wujud nilai moral berikutnya adalah Kesabaran. Wujud nilai moral sabar dapat diartikan suatu sikap

seseorang mampu bertahan dalam situasi sulit tanpa ada keluhan. Contoh kutipan dari wujud nilai moral kesabaran adalah sebagai berikut:

“*Seng sabar ae. Rejeki nggak datang hari tapi insya Allah akan datang besok,*” kata Ibuk sambil mengunci lemari makan di dapur. (Ibuk, 2017:111)

Pada kutipan tersebut menunjukkan tokoh Ibuk yang sabar, bukan hanya menyabarkan Bapak yang sedang mengeluh, tetapi juga menyabarkan diri Ibuk sendiri karena harus memikirkan besok bagaimana. Kutipan di atas menyebutkan bahwa Bapak pulang tanpa membawa uang. Tetapi Ibuk yang tetap sabar tetap mencoba untuk tenang. Kesabaran yang ada dalam diri Ibuk merupakan wujud nilai moral yang baik. Bentuk penyampaian dalam kutipan tersebut disampaikan secara langsung oleh tokoh Ibuk.

4) **Percaya Diri**

Hubungan manusia dengan diri sendiri berikutnya adalah percaya diri. Wujud nilai moral percaya diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam melakukan suatu tindakan tidak merasa cemas. Hal ini termasuk kepercayaan atas kemampuan menghadapi lingkungan yang semakin menantang dan kepercayaan atas keputusan diri sendiri. Contoh kutipan dari wujud nilai moral percaya diri adalah sebagai berikut:

“*Aku gak pingin mereka kecewa, Buk. Sudah datang jauh-jauh tapi nggak bisa ngomong lancar. Gini ae wis Buk, aku akan buktikan kalau aku bisa kerja dulu,*” tekad Bayek. (Ibuk, 2017:152)

Pada kutipan tersebut menunjukkan bahwa Bayek mempunyai tekad yang kuat. Yaitu dia akan belajar Bahasa Inggris agar lancar dalam berbicara bahasa Inggris. Dia tidak ingin mengecewakan bos nya, dan Bayek tidak ingin semuanya sia-sia karena dia sudah datang dari jauh-jauh ke *New York City* untuk bekerja. Dalam kutipan tersebut juga menjelaskan bahwa Bayek akan membuktikan kalau ia bisa, dan menunjukkan hasil kerjanya. Wujud nilai moral percaya diri yang ada dalam diri Bayek merupakan wujud nilai moral yang baik. Bentuk penyampaian dalam kutipan tersebut disampaikan secara langsung oleh tokoh Bayek.

c. **Hubungan Manusia dengan Manusia lainnya**

Dalam novel *Ibuk* karya Iwan Setyawan menunjukkan Hubungan Manusia dengan Manusia Lainnya memiliki tujuh wujud nilai moral, yaitu tolong menolong, berbagi, kasih sayang, tanggung jawab, keadilan, kerja keras, sabar. Berikut penjelasan wujud nilai moral Hubungan manusia dengan manusia lainnya:

1) **Tolong Menolong**

Hubungan manusia dengan manusia lainnya digambarkan sebagai wujud nilai moral tolong menolong. Sikap tolong menolong merupakan sikap saling membantu kepada orang orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa sikap tolong menolong sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari. Contoh kutipan dari wujud nilai moral tolong menolong adalah sebagai berikut:

Ketika menginjak umur 16 tahun Tinah mulai membantu neneknya, Mbok Pah, berdagang baju bekas di Pasar Batu. Seragam kuning hijau Tinah kini dipakai oleh adik perempuannya, Sriyati. Tinah jugalah yang membantu orang tuanya membayar sekolah Sriyati. (Ibuk, 2017:2)

Pada kutipan tersebut tokoh Tinah adalah Ibuk. Tokoh Ibuk dalam novel tersebut adalah seseorang yang suka menolong dan membantu. Dalam kutipan tersebut dijelaskan bahwa sejak Ibuk/Tinah berhenti sekolah, Ibuk sering membantu neneknya Mbok Pah berdagang baju bekas di Pasar Batu. Selain itu, Ibuk juga membantu orang tuanya membayar sekolah adik perempuannya yaitu Sriyati. Sikap tolong menolong yang ada dalam diri Ibuk merupakan wujud nilai moral yang baik. Bentuk penyampaian dalam kutipan tersebut disampaikan secara tidak langsung oleh pembacanya.

2) **Berbagi**

Hubungan manusia dengan manusia lain berikutnya digambarkan sebagai wujud nilai moral berbagi. Sikap berbagi merupakan salah satu bentuk penerapan nilai moral yang merujuk kepada keikhlasan seseorang dalam memberikan sebagian yang dimiliki kepada orang lain. Wujud nilai moral berbagi juga terdapat dalam novel *Ibuk* karya Iwan Setyawan, contoh kutipan dari wujud nilai moral berbagi adalah sebagai berikut:

“Nah, ini aku bawain nasi goreng Pak Sidik. Tapi Cuma satu bungkus. Bagi ya sama Mbok Pah dan mbahmu,” ujar sang *Playboy* pasar. (*Ibuk*. 2017:12)

Pada kutipan tersebut menggambarkan kesederhanaan dari tokoh Sim atau Bapak yang tetap rela berbagi meskipun dalam keterbatasan ekonomi yang di alami oleh Sim itu sendiri. Kutipan tersebut memperlihatkan Sim yang sedang datang ke rumah Tinah dan membawakannya nasi goreng, namun hanya satu bungkus. Sedangkan Tinah tinggal bersama nenek dan mbahnya. Meskipun begitu, Tinah tak keberatan untuk berbagi juga kepada nenek dan mbahnya. Sikap saling berbagi yang ada dalam diri Sim dan Tinah merupakan wujud nilai moral yang baik. Bentuk penyampaian dalam kutipan tersebut disampaikan secara langsung oleh tokoh Sim.

3) **Kasih Sayang**

Wujud nilai moral berikutnya adalah kasih sayang. Novel ini menggambarkan berbagai permasalahan hidup dari sisi yang berbeda. Kasih sayang merujuk pada pengertian perasaan seseorang baik kepada diri sendiri maupun kepada manusia lain seperti keluarga, kekasih, sahabat, dsb. Nilai moral kasih sayang muncul pada beberapa cerita dalam novel, contoh kutipan nilai moral kasih sayang dalam novel tersebut adalah sebagai berikut:

Delapan bulan sudah hatinya terkurung untuknya. Demikian juga Sim. Ada napas baru dalam hidupnya. Hatinya tak lari kemana-mana lagi. Sim tak lagi menemui Suci, anak juragannya di Malang. Kini gadis desa lugu yang selalu menghangatkan dan menyegarkan hidup Sim yang sendiri. (*Ibuk*. 2017:15)

Pada kutipan diatas dapat dijelaskan bahwa Sim telah jatuh cinta kepada Tinah. Selama delapan bulan kebersamaan Sim dan Tinah, Sim menemukan kehangatan yang ia cari selama ini. Sim tak lagi menemui pacarnya Suci yang berada di Malang. Suci merupakan anak dari juragannya di Malang. Karena Sim telah menemukan tambatan hatinya. Wujud nilai moral kasih sayang merupakan wujud nilai moral yang baik. Bentuk penyampaian dalam kutipan tersebut disampaikan secara tidak langsung oleh penulis.

4) **Tanggung Jawab**

Hubungan manusia dengan manusia lainnya dapat digambarkan dalam wujud nilai moral tanggung jawab. Nilai tanggung jawab dapat diartikan sebagai suatu sikap atau perilaku untuk melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh dan siap menanggung segala resiko dan perbuatannya. Sikap tanggung jawab ini sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Hal itu dikarenakan dengan bertanggung jawab kita mendapatkan hasil yang baik ketika mengerjakan sesuatu. Pada novel ini, wujud nilai moral tanggung jawab tercermin pada sikap seorang Ibuk kepada anak-anaknya. Berikut adalah kutipan wujud nilai moral tanggung jawab:

Seperti k edua kakaknya, Ibuk memberikan ASI semenjak Bayek lahir. Ibuk memasak bubur beras merah ketika Bayek menginjak umur 6 bulan. Ia semakin sibuk mengurus tiga anaknya dari pagi sampai larut malam. (*Ibuk*. 2017:36)

Pada kutipan tersebut menggambarkan sosok Ibuk yang bertanggung jawab terhadap anak-anaknya. Setiap anak-anak Ibuk mulai dari Isa, Nani, dan sekarang Bayek selalu

mendapatkan *full* ASI dari Ibuk. Dan tak ketinggalan bubur nasi beras merahnya. Menurut Ibuk bubur beras merah merupakan makanan terbaik untuk anaknya yang menginjak usia 6 bulan. Ibuk mempunyai tanggung jawab yang besar untuk menjaga dan mendidik anak-anaknya untuk menjadi seseorang yang sukses nantinya. Wujud nilai moral tanggung jawab merupakan wujud nilai moral yang baik. Bentuk penyampaian dalam kutipan tersebut disampaikan secara tidak langsung oleh penulis.

5) **Keadilan**

Hubungan manusia dengan manusia lain dapat digambarkan sebagai wujud nilai moral keadilan. Nilai moral keadilan memiliki makna yang lebih mengarah pada pemenuhan hak secara sama. Dalam novel *Ibuk* karya Iwan Setyawan terdapat kutipan nilai moral yang mengarah pada keadilan. Berikut adalah kutipan wujud nilai moral keadilan:

“Ini dua telur ceplok untuk kita bertujuh,” kata Ibuk menghidangkan nasi goreng yang masih panas dari penggorengan. (*Ibuk*. 2017:40)

Pada kutipan tersebut menjelaskan bahwa tokoh Ibuk merupakan sosok yang adil kepada anak-anaknya. Terlihat bahwa Ibuk membagi sama rata nasi goreng yang masih panas dan dua telur ceplok yang Ibuk buat untuk anak-anaknya. Wujud nilai moral keadilan merupakan wujud nilai moral yang baik. Bentuk penyampaian dalam kutipan tersebut disampaikan secara langsung oleh tokoh Ibuk.

6) **Kerja keras**

Hubungan manusia dengan manusia lain selanjutnya digambarkan sebagai wujud nilai moral kerja keras. Nilai moral kerja keras dapat diartikan mempunyai semangat yang tinggi serta memiliki kemauan dan kemampuan untuk mencapai target pribadi. Kerja keras adalah kegiatan yang dikerjakan secara sungguh-sungguh tanpa mengenal lelah. Dalam novel *Ibuk* karya Iwan Setyawan terdapat kutipan nilai moral yang mengarah pada nilai moral kerja keras. Berikut adalah kutipan wujud nilai moral kerja keras:

Berkat kerja keras Bapak, keuletan Ibuk untuk hidup prihatin, dan uang receh yang dikumpulkan tiap hari selama bertahun-tahun, Bapak akhirnya membeli sebuah mobil angkot bekas. (*Ibuk*. 2017:103)

Pada kutipan tersebut menjelaskan bahwa Bapak adalah seseorang yang bekerja keras. Bapak bekerja keras dari pagi sampai malam untuk keluarga kecilnya, namun Bapak tidak lupa menyisihkan sedikit uangnya untuk membeli angkot bekas. Selama bertahun-tahun bapak menabung dan bekerja keras untuk membeli angkot, dan akhirnya impian Bapak telah terpenuhi. Wujud nilai moral kerja keras merupakan wujud nilai moral yang baik. Bentuk penyampaian dalam kutipan tersebut disampaikan secara tidak langsung oleh penulis.

7) **Sabar**

Hubungan manusia dengan manusia lain juga digambarkan sebagai wujud nilai moral sabar. Sabar merupakan kemampuan mengendalikan diri yang juga dipandang sebagai sikap yang mempunyai nilai moral yang tinggi. Contoh kutipan dari wujud nilai moral sabar adalah sebagai berikut:

“Ni, habis ini kita ke Bata ya, Nduk,” ajak Ibuk bersemangat.

“Wah, aku juga ya, Buk. Sepatuku juga hampir jebol,” pinta Bayek.

“Nanti, Le, kalau cicilan sepatu untuk Mbak Nani sudah lunas,” kata Ibuk.

“Bener, Buk, sepatuku sudah jebol,” Bayek merengek.

“Sabar Le. Sabar,” jawab Ibuk sambil melipat baju terakhir yang disetrika. Mira masih tertidur pulas. (*Ibuk*. 2017.89)

Dilanjutkan dengan:

“Sabar, Le. Sepatumu kan masih bisa dipakai,” bujuk Ibuk. (Ibuk. 2017:92)

Pada kutipan tersebut menunjukkan tokoh Ibuk yang sedang memberikan pengertian kepada Bayek untuk bersabar. Bayek yang sedang merengek meminta sepatu baru kepada Ibuk, namun Ibuk belum bisa membelikan Bayek sepatu baru. Namun Bayek terus merengek, dan Ibuk terus memberikan pengertian kepada Bayek untuk sabar dan menunggu cicilan sepatu Nani sudah selesai. Karena keterbatasan ekonomi keluarga Ibuk, Ibuk harus selalu memberikan pengertian kepada anak-anaknya untuk bersabar. Wujud nilai moral kesabaran merupakan wujud nilai moral yang baik. Bentuk penyampaian dalam kutipan tersebut disampaikan secara langsung oleh tokoh Ibuk dan Bayek.

2. Relevansinya Nilai Moral Dalam Novel *Ibuk* Karya Iwan Setyawan Sebagai Muatan Bahan Ajar Pembelajaran Unsur-Unsur Dari Buku Fiksi Di SMA

Penelitian bahan ajar dengan judul “Nilai-nilai Moral dalam Novel *Ibuk* Karya Iwan Setyawan Sebagai Muatan Bahan Ajar Unsur-unsur Fiksi di SMA” merupakan bahan ajar yang menggunakan KD 3.7 dan 4.7, KD 3.11 dan 4.11, KD 3.20 dan 4.20. Bahan ajar ini memanfaatkan novel *Ibuk* karya Iwan Setyawan sebagai muatan bahan ajar unsur-unsur buku fiksi di SMA, sehingga guru dapat memanfaatkan bahan ajar ini untuk menunjang sebuah pembelajaran di kelas dengan baik. Novel *Ibuk* karya Iwan Setyawan sangat relevan digunakan sebagai bahan ajar. Novel *Ibuk* karya Iwan Setyawan dapat dimanfaatkan pendidik untuk meningkatkan kualitas moral peserta didik melalui nilai-nilai moral yang terkandung didalam novel tersebut. Novel *Ibuk* karya Iwan Setyawan mengandung beragam nilai moral yang dapat memberikan dampak positif terhadap peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, bahwa dalam novel *Ibuk* karya Iwan Setyawan telah ditemukan wujud nilai moral sebanyak 40 data. Dalam penelitian ini, nilai moral mengandung 3 aspek yaitu hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan manusia lainnya, dan manusia dengan dirinya sendiri. Dari masing-masing ketiga aspek tersebut memiliki wujud nilai moralnya masing-masing. Yaitu berdoa, beribadah, dan bersyukur kepada Tuhan, tolong menolong, kasih sayang, adil, sabar terhadap orang lain, berbagi, tanggung jawab, dan kerja keras, kesadaran terhadap diri sendiri, kesabaran terhadap orang lain, kemandirian, percaya diri. Berbagai macam nilai moral tersebut yang terkandung di dalam novel *Ibuk* karya Iwan Setyawan dapat diimplementasikan menjadi bahan ajar pembelajaran unsur-unsur buku fiksi di SMA.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2015. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Meleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Dharma.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Prastowo, A. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Diva Pres.
- Setyawan, Iwan. 2017. *Ibuk*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.